Borobudur Accounting Review
Vol 5 No 2 (2025) pp. 71-85
e-ISSN: 2798-5237

Peran etika audit dalam determinan kualitas audit di kantor audit publik Daerah Istimewa Yogyakarta

Diva Erlina, Siti Noor Khikmah*, Nur Laila Yuliani
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisinis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
*email: siti.noor.khikmah@unimma.ac.id

DOI: 10.31603/bacr.13481

Abstract
Audit quality is a description of audit practices and results based on auditing and quality control standards, and it server as is a measure of an auditor's ability to carry out their duties responsibilities. This paper examines the influence of competence, independence, professionalism, and leadership style on audit quality with audit ethics as a moderating variable. The population of this study is auditors who work at KAP DIY. The study employed purposive sampling and the data type is primary. The selected sample was 6 KAPs or 38 respondents based on specified criteria. Statistical analysis in this research uses moderated regression analysis. The research results show that competence, independence, professionalism, and leadership style do not affect audit quality. Audit ethics cannot moderate the influence of the relationship between competence, independence, professionalism, and leadership style on audit quality.

Keywords: *Competence; Independence; Profesionalism; Leadership Style; Audit Quality*

Abstrak
Kualitas audit adalah deskripsi praktik dan hasil audit berdasarkan standar audit dan pengendalian mutu, dan berfungsi sebagai ukuran kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Makalah ini mengkaji pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit dengan etika audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP DIY. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan tipe data primer. Sampel yang dipilih adalah 6 KAP atau 38 responden berdasarkan kriteria yang ditentukan. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan tidak mempengaruhi kualitas audit. Etika audit tidak dapat memoderasi pengaruh hubungan antara kompetensi, independensi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi; Independensi; Profesionalisme; Gaya Kepemimpinan; Kualitas Audit

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit dan bentuk pertanggungjawaban ke publik. Untuk menjaga kualitas audit selama proses audit, maka audit dilakukan oleh pihak independen dan berpengalaman. Laporan keuangan audit yang berkualitas sangat dibutuhkan *shareholder* sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi (Zunita et al., 2022). Peningkatan kualitas audit dapat menarik lebih banyak investor dan menggambarkan kinerja perusahaan audit (Mohassel & Hesarzadeh, 2024).

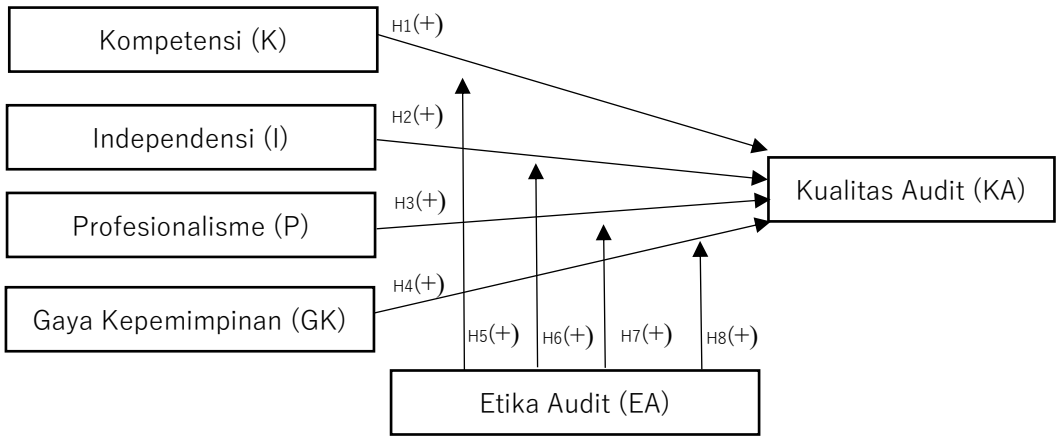
Selama tiga tahun, rata-rata terdapat 67% auditor eksternal mendapat sanksi karena melakukan pelanggaran (Mubaroq et al., 2024). Pelanggaran terjadi di perusahaan manufaktur karena masih lemahnya kualitas audit (Syaifulloh & Khikmah, 2020). Adapun kasus pelanggaran terjadi di KAP tepatnya di KAP di Yogyakarta selama tahun 2019-2022, adanya ketidaksesuaian pelaksanaan audit dengan aturan berlaku sebanyak 25%, laporan yang mengalami kesalahan 50% dan laporan yang dilakukan karena tidak independen sebesar 25%. Kasus yang terjadi pada KAP Henry dan Sugeng, yakni ditemukannya kejanggalan dan kesalahan dalam menjalankan prosedur. Pada kassus tersebut ditemukan bahwa laporan keuangan PT Pixel Perdana Jaya mengalami kerugian sebesar 5,5 miliar, namun dalam laporan audit internal disampaikan kerugian sebesar 2,2 miliar (Ismiyati, 2019). Auditor dalam tugasnya tidak dapat menemukan kesalahan dalam laporan keuangan klien (Maharani & Trisnawati, 2022).

Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit diantaranya kompetensi, independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan dan etika audit. Audit berkualiatas adalah audit yang dilakukan auditor yang memiliki kompetensi, independensi, serta memahami dan menjalankan prosedur audit dengan benar (Nadzif & Durya, 2022). Seorang auditor harus dapat memperhatikan kinerja audit atau kualitas audit (Syaifulloh & Khikmah, 2020). Kompetensi adalah komponen utama yang memengaruhi kualitas audit. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan keahlian dalam pekerjaan seseorang. Kompetensi adalah elemen individu dari seorang karyawan yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan kualitas audit (Anggraini & Syofyan, 2020). Laporan audit yang baik dibuat oleh auditor yang mahir dalam audit laporan keuangan. Selain itu, kompetensi audit dapat meningkatkan kualitas audit (Muslim et al., 2020; Pinto & Baridwan, 2020; Abdelmoula, 2020). Namun, Pratiwi et al. (2020) menyatakan kompetensi tidak berdampak pada kualitas audit.

Selain kompetensi, independensi auditor juga dapat meningkatkan kualitas audit (Abdelmoula, 2020); (Pinto & Baridwan, 2020). Semakin auditor tidak berpihak, maka semakin baik audit dilakukan (Puspita et al., 2020). Auditor dalam melakukan tugas auditnya harus mematuhi hukum dan peraturan karena merupakan bagian dari profesionalisme. Profesionalisme merupakan hubungan antara kepribadian dan sikap dalam mencerminkan keterampilan profesional.

Profesionalisme auditor akan meningkatkan kualitas audit (Siahaan et al., 2019). Disamping itu, gaya kepemimpinan akan memengaruhi kemampuan kualitas audit. Wahidi et al. (2020) dan Mohassel & Hesarzadeh (2024) menyatakan kualitas audit dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seseorang.

Penelitia ini masih relevan untuk diteliti karena masih terjadi kasus-kasus pelanggaran audit terutama di KAP Yogyakarta selama tahun 2019-2022, yang berdampak pada menurunnya kualitas audit. Disamping itu, dari hasil penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan hasil riset. Secara teoritisis dapat diasumsikan bahwa perubahan perilaku berbagi keahlian dan kemampuan auditor yang disebabkan oleh perbedaan gaya kepemimpinan dapat memengaruhi kualitas audit. Terdapat perbedaan penelitian dengan sebelumnya, pertama dengan menambah gaya kepemimpinan sebagai variabel independen (Jati, 2021) dan etika audit sebagai variabel moderasi. Gaya kepemimpinan, dapat memengaruhi hasil audit untuk menghasilkan laporan yang lebih baik, sedangkan etika audit dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kompetensi, independensi, profesionalisme dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit. Perbedaan kedua yaitu penelitian ini dilakukan di KAP Yogyakarta. Adapun masalah penelitian dirumuskan dalam pertanyaan, 1) apakah kompetensi, independensi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan memengaruhi kualitas audit?; 2) apakah kompetensi, independensi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kualitas audit dengan etika audit dapat sebagai variabel moderasi?. Adapun model penelitian ditampilkan pada **Gambar 1**. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan pengetahuan akuntansi khususnya di bidang pengauditan serta sebagai dasar kebijakan KAP dalam meningkatkan kualitas para auditornya.



Gambar 1. Model Penelitian

2. Metode

2.1. Jenis dan sumber data

Peenelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data sampel penelitian diperoleh dari situs web Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdaftar di Directory IAPI pada tahun 2022. Sementara sumber data penelitian dikumpulkan melalui metode kuesioner, (Sugiyono, 2021).

2.2. Populasi dan sampel

Pada penelitian ini, populasi penelitian terdiri dari semua auditor yang bekerja di KAP DIY, yang berjumlah 15 KAP dan 77 auditor. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, (Sugiyono, 2021) dengan kriteria sebagai berikut:

a. Auditor yang bekerja di KAP DIY;
b. Auditor minimal pendidikan S1;
c. Auditor telah bekerja lebih dari satu tahun dan sudah memiliki pengalaman tugas audit sebagai auditor.

2.3. Analisis data

Analisis data diawali dengan uji statistik deskriptif dengan menggunakan nilai mean, standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, rentang, kurtosis, dan *skewness* untuk mendeskripsikan data (Ghozali, 2018). Kemudian dilakukan uji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam variabel. Konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018). Setelah data valid dan reliabel kemudian dilakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji R^2 untuk mengukur bagaimana model penelitian menunjukkan variasi pada variabel dependen. Uji F digunakan untuk menentukan baik atau tidaknya model penelitian. Sedangkan uji t dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasi (MRA). Persamaan regresi model penelitian adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta 1K + \beta 2I + \beta 3P + \beta 4GK + \beta 5K.EA + \beta 6I.EA + \beta 7P.EA + \beta 8GK.EA + e$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
a	= Konsta
$\beta 1$- $\beta 8$	= Koefisien arah regresi
K	= Kompetensi

I	= Independensi
P	= Profesionalisme
GK	= Gaya Kepemimpinan
EA	= Etika Audit
e	= Eror

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil

a. Sampel penelitian

Jumlah jawaban responden yang sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 38 sampel dengan rincian seperti **Tabel 1**.

Tabel 1. Jumlah Jawaban Responden

No	Keterangan	Jumlah KAP	Jumlah Auditor
1.	Kuesioner yang disebar di KAP	8	53
2.	Kuesioner yang tidak kembali	2	15
3.	Kuesioner yang kembali	6	38
Jumlah responden yang memenuhi kriteria sampel			38

Sumber: hasil olah data

b. Demografi responden

Dalam analisis ini, demografi responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja) auditor KAP DIY disajikan pada **Tabel 2**. Mayoritas responden berusia antara 21-30 tahun (89%) dan merupakan perempuan (68%). Selain itu, mayoritas responden berpendidikan S1 (84%) dengan lama bekerja antara 1-5 tahun sebesar (92%).

Tabel 2. Profil Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Usia		
21-30 tahun	34	89%
31-40 tahun	4	10%
>40 tahun	-	-
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	32%
Perempuan	26	68%
Tingkat Pendidikan		
D3	2	5%
S1	32	84%
S2	4	10%

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Lama bekerja		
1-5 tahun	35	92%
>5 tahun	3	8%
Jabatan		
Auditor	38	100%

Sumber: hasil olah data

c. Statistik deskriptif

Tabel 3 menunjukkan mean dari kualitas audit adalah 4,16. Sementara nilai variabel kompetensi sebesar 3,89 dengan standar deviasi 0,388. Nilai mean variabel independensi dan profesionalisme adalah 3,97 dan 4,13. Sementara, nilai *mean* dari gaya kepemimpinan dan etika audit adalah 3,87 dan 4,08. Hasil nilai *mean* untuk semua variabel mendekati dan melebihi nilai 4 artinya mayoritas responden yang menjadi sampel menyatakan setuju terhadap pernyataan untuk variabel yang digunakan yaitu kualitas audit, kompetensi, independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan dan etika audit.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	38	3	5	4,16	0,437
K	38	2	4	3,89	0,388
I	38	2	5	3,97	0,367
P	38	3	5	4,13	0,414
GK	38	2	5	3,87	0,529
EA	38	3	5	4,08	0,428

Sumber: hasil olah data

d. Uji validitas

Hasil uji validitas pada **Tabel 4** menunjukkan bahwa nilai KMO dan *Barlett's test*>0,5. Sebuah pernyataan dianggap valid apabila ada korelasi yang signifikan antara skor pernyataan secara keseluruhan dengan masing-masing pernyataan dan nilai *cross-loading*>0,50 (Ghozali, 2018). **Tabel 4** menunjukkan semua variabel kualitas audit, kompetensi, independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan, dan etika audit dianggap valid. Nilai nilai KMO dan *Barlett's test* >0,50.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	*KMO and Bartlett's test*	Sig.	Keterangan
KA	0,75	0,000	Valid
K	0,78	0,000	Valid
I	0,79	0,000	Valid
P	0,76	0,000	Valid

Variabel	*KMO and Bartlett's test*	Sig.	Keterangan
GK	0,84	0,000	Valid
EA	0,82	0,000	Valid

Sumber: hasil olah data

e. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dengan alat ukur *Cronbach Alpha* memiliki nilai>0,70, (Ghozali, 2018). Semua variabel dianggap reliabel karena masing-masing menunjukkan nilai reliabilitas dengan *cronbach alpha*>0,70, seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
KA	0,897	Reliabel
K	0,910	Reliabel
I	0,909	Reliabel
P	0,893	Reliabel
GK	0,960	Reliabel
EA	0,919	Reliabel

Sumber: hasil olah data

f. *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Hasil uji MRA pada **Tabel 6** menunjukkan bahwa nilai kompetensi sebesar 1,899 yang menggambarkan bahwa setiap peningkatan kompetensi sebesar satu satuan maka kualitas audit meningkat sebesar 1,899. Nilai independensi 0,244 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada independensi meningkatkan kualitas audit sebesar 0,244. Variabel profesionalisme -1,065 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada profesionalisme menurunkan kualitas audit sebesar -1,065. Nilai gaya kepemimpinan sebesar -1,347 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada gaya kepemimpinan akan menurunkan 1,347.

Nilai beta -0,462 pada hubungan kompetensi dengan kualitas audit dengan moderasi etika audit meunjukkan bahwa etika audit tidak dapat memperkuat atau memperlemah. Nilai beta pada hubungan antara independensi dengan kualitas audit dengan etika audit sebagai moderasi sebesar -0,060, menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak dapat diperkuat atau diperlemah oleh etika audit. Sementara nilai pada hubungan profesionalisme dengan kualitas audit dan hubungan gaya kepemimpinan dengan kualitas audit yang dimoderasi dengan etika audit menunjukkan sebesar 0,295 dan 0,351 yang menunjukkan bahwa etika audit dapat dapat memperkuat atau memperlemah kedua hubungan tersebut.

Tabel 6. Hasil *Moderated Regression Analysis*

Variabel	B	Std. Eror	Beta	t	Sig.
Konstan	3,244	1,040		3,118	0,004
K → KA	1,899	1,674	2,377	1,135	0,266

Variabel	B	Std. Eror	Beta	t	Sig.
I → KA	0,224	2,841	0,166	0,079	0,938
P → KA	-1,065	1,740	-1,010	-0,612	0,545
GK → KA	-1,347	1,806	-1,631	-0,745	0,462
K*EA → KA	-0,462	0,411	-2,850	-1,123	0,270
I*EA → KA	-0,060	0,700	-0,298	-0,085	0,933
P*EA → KA	0,295	0,422	1,737	0,700	0,489
GK*EA → KA	0,351	0,435	2,425	0,807	0,426

Sumber: hasil olah data

Hasil persamaan *moderated regresion analysis,* yaitu:

KA=3,244+1,899K+0,224I-1,065P-1,347GK-0,462K*EA-0,060I*EA+0,295P*EA+0,351GK*EA+1,040

g. Uji koefisien determinasi (R^2)

Nilai *adjusted r square* pada **Tabel 7** adalah sebesar 0,346, menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan, dan etika audit terhadap kualitas audit sebesar 0,346 (35%). Sisanya 65%, dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 7. Uji *Adjusted R Square*

R	R *Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
0,698	0,487	0,346	0,353

Sumber: hasil olah data

h. Uji *goodness of fit*

Hasil uji F pada **Tabel 8** menyatakan nilai total sampel 37 (n) sig. 0,007<0,05 diperoleh berdasarkan df1=7 dan df2=30. Hasil menunjukkan F hitung sebesar 3,443>F tabel sebesar 2,33, sehingga model penelitian dinyatakan fit (layak).

Tabel 8. Uji *Goodness of Fit*

Model	*Sum of Square*	*Df*	*Mean Square*	F	Sig.
Regresi	3,436	8	0,429	3,443	0,007[b]
Residual	3,617	29	0,125		
Total	7,053	37			

Sumber: hasil olah data

i. Uji t

Tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,266>0,05, maka **H1 tidak terdukung**, dimana kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai probabilitas independensi sebesar 0,938>0,05, maka **H2 tidak terdukung** bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh independensi. Nilai probabilitas pada profesionalisme sebesar 0,545>0,05, menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh profesionalisme, sehingga **H3 tidak terdukung.** Pengujian

pada hipotesis 4 menunjukkan nilai probabilitas 0,462>0,05, artinya gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga **H4 tidak terdukung.** Pada uji hipotesis 5 tentang pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika audit sebagai moderasi memiliki nilai probabilitas 0,270>0,05, sehingga **H5 tidak terdukung**, yang berarti bahwa etika audit tidak dapat memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit.

Pada uji hipotesis 6, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,933>0,05, sehingga **H6 tidak terdukung**, artinya independensi terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi etika audit. Hubungan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika audit sebagai moderasi memiliki nilai probabilitas 0,489>0,05, maka **H7 tidak terdukung**, yang berarti etika audit tidak dapat memoderasi hubungan profesionalisme dengan kualitas audit. Terakhir, hasil uji pada hubungan gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika audit menunjukkan bahwa **H8 tidak terdukung**, karena nilai probabilitasnya 0,426>0,05, artinya etika audit tidak dapat memoderasi hubungan gaya kepemimpinan dengan kualitas audit.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	B	t	Sig.	Hasil
K → KA	1,899	1,135	0,266	Tidak terdukung
I → KA	0,224	0,079	0,938	Tidak terdukung
P → KA	-1,065	-0,612	0,545	Tidak terdukung
GK → KA	-1,347	-0,745	0,462	Tidak terdukung
K*EA → KA	-0,462	-1,123	0,270	Tidak terdukung
I*EA → KA	-0,060	-0,085	0,933	Tidak terdukung
P*EA → KA	0,295	0,700	0,489	Tidak terdukung
GK*EA → KA	0,351	0,807	0,426	Tidak terdukung

Sumber: hasil olah data

3.2. Pembahasan

a. Kompetensi terhadap kualitas audit

Hasil menyatakan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berpendidikan S1 dan masa kerja yang dimiliki baru sekitar 1-5 tahun sehingga dikatakan masih belum berpengalaman atau memiliki pengalaman karena masih menjadi statusnya auditor baru. Kompetensi auditor dapat diukur dari masa kerja yang lama lebih dari 5 tahun. Auditor dalam menjalankan tugas audit akan lebih berkualitas apabila punya pengalaman mengaudit lebih lama.

Hasil tidak mendukung teori agensi bahwa orang yang kompeten adalah mereka yang memiliki ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang cukup, dan memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan cara mereka melakukan pekerjaan atau profesi mereka. Namun, pihak prinsipal berusaha untuk menghasilkan keuntungan dari biaya yang telah dikeluarkan dan memberikan insentif keagen berupa fasilitas, keuangan maupun non-keuangan, dengan membayar biaya

keagenan. Nur'aini(2013) menyatakan kompetensi tidak meningkatkan kualitas audit. Selain itu, kompetensi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan, serta kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan sehari-hari. Namun, penelitian (Mohammed et al., 2021), (A. M. A. Alsaeedi & Kamyabi, 2023) menunjukkan kompetensi mempengaruhi kualitas audit dan merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan audit. Auditor juga harus memiliki staf yang berpengalaman dan berkualitas tinggi untuk menyelesaikan dan memeriksa audit.

b. Independensi terhadap kualitas audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dituntut untuk bekerja demi memenuhi kepentingan umum, sehingga auditor harus bersikap jujur terhadap manajemen, pemilik perusahaan, dan orang lain yang percaya pada profesi akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, yang menyatakan seorang akuntan publik diharapkan memiliki sikap independen dalam menjalankan tugas dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Penelitian ini berbeda dengan prinsip objektivitas dan integritas, yang menunjukkan bahwa auditor dianggap tidak dapat memberikan audit yang lebih baik untuk KAP. Namun studi ini konsisten dengan penelitian Maryana & Fauziyah (2023) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, Sholehah & Mohamad (2020) dan Alsaeedi et al. (2024) berpendapat bahwa independensi dapat meningkatkan kualitas audit.

c. Profesionalisme terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan profesionalisme tidak dapat memengaruhi kualitas audit. Profesionalisme tidak dapat meningkatkan atau menurunkan kualitas audit. Jika seseorang ingin menjadi auditor eksternal, profesionalisme adalah syarat utama. Mayoritas responden adalah lulusan S1 sehingga dapat dikatakan keilmuan yang didapat belum banyak dan didukung dengan masa kerja masih belum banyak pengalaman karena mayoritas antara 1-5 tahun bekerja sebagai auditor. Disamping itu profesionalisme adalah sifat individu yang dimiliki dalam melakukan tugas-tugas dalam masyarakat dengan keahlian tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan untuk menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab, integritas, objektivitas, dan independensi. Dalam kaitannya dengan teori agensi, pihak ketiga dalam menjalankan monitoring yaitu audit harus mempunyai profesionalisme sehingga hasil audit akan berkualitas dan terkait pada opini yang dibutuhkan oleh pengguna. Ini berlaku untuk laporan keuangan perusahaan yang akan disajikan kepada publik. Auditor yang lebih profesional akan mempengaruhi dalam memberikan opini auditor, karena apabila kurang profesional akan berdampak pada hasil yang dihasilkan. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sholehah & Mohamad (2020) bahwa

profesionalisme memengaruhi kualitas audit. Namun, penelitian Anggraini & Syofyan (2020) menunjukkan profesionalisme dapat meningkatkan kualitas audit. Beberapa indikator profesionalisme auditor termasuk tanggung jawab sosial, kemandirian, komitmen terhadap regulasi profesi, dan hubungan rekan kerja.

d. Gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit

Gaya kepemimpinan tidak berdampak pada kualitas audit, seperti yang ditunjukkan pada hasil pengujian, bahwa hipotesis 4 tidak diterima. Artinya gaya kepemimpinan yang ada tidak mempengaruhi kualitas audit di KAP. Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang ada. Auditor dalam melakukan audit berasarkan standar dan peraturan audit dan kerangka kerja sehingga gaya kepemimpinan tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini juga didasarkan pada pelaksanaan audit yang sudah menjadi rutinitas atau wajib dilakukan tanpa penunjukan sebagai asar ukuran kinerja, sehingga gaya kepemimpinan di KAP tidak mempengaruhi kualitas audit. Standarisasi ini tidak mengurangi pengaruh gaya kepemimpinan individu terhadap kualitas audit. Hasil tidak sama dengan penelitian Wahidi et al., (2020) bahwa gaya kepemimpinan mempengaruhi kualitas audit. Gaya kepemimpinan ini sangat penting karena akan menjadi peran penting terutama dalam memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

e. Kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika audit sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian menyatakan hubungan kompetensi dengan kualitas audit tidak dapat dimoderasi etika audit. Etika audit tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi audit untuk menghasilkan kualitas yang baik. Seharusnya, kualitas audit yang dihasilkan lebih baik jika auditor memiliki kompetensi dan etika yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kualitas audit yang dihasilkan tergantung pada situasi yang dialami oleh auditor (Astika & Wardhani, 2018). Menurut teori agensi, prinsipal menghendaki auditor sebagai pihak ketiga melakukan audit dengan mendasarkan pada kode etik untuk memperkuat kemampuan memahami bidang keilmuan akuntansi, yang akan meningkatkan audit berkualitas. Penelitian ini tidak konsisten dengan Alsaeedi & Kamyabi, (2023) dan Mohassel & Hesarzadeh (2024) bahwa etika audit dapat memengaruhi hubungan kompetensi dan kualitas audit.

f. Independensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika audit tidak memoderasi hubungan independensi dan kualitas audit. Auditor berusaha keras untuk mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan pemakai yang bergantung pada laporan mereka. Hasil audit yang dapat dipercaya dan berkualitas tinggi akan dihasilkan jika auditor dapat mempertahankan tingkat independensi yang tinggi. Ketika manajemen dan auditor tidak dapat mencapai kesepakatan

tentang aspek kinerja, manajemen dapat dipaksa untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur, seperti memberikan opini. Auditor menghadapi dilema karena mereka harus memenuhi keinginan klien. Ada yang mengatakan bahwa kesepakatan ekonomi, situasi tertentu, dan perilaku yang sesuai dengan etika profesional memengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi tekanan klien. Sebaliknya, ada kemungkinan bahwa tindakan auditor melanggar peraturan profesi yang ditetapkan untuk pekerjaan mereka. Penelitian ini konsisten dengan Mohassel & Hesarzadeh (2024) bahwa etika audit tidak dapat memoderasi hubungan independensi dan kualitas audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Alsaeedi et al. (2024) yang menyatakan etika audit dapat berfungsi sebagai penghubung antara independensi auditor dan kualitas audit.

g. Profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan etika audit tidak memoderasi huubungan antara profesionalisme dan kualitas audit. Penerapan kode etik membantu auditor tetap profesional dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hutagaol, (2023) dan Mohassel & Hesarzadeh (2024) bahwa etika audit bukan menjadi variabel moderasi antara profesionalisme dan kualitas audit. Namun, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Pane et al., (2021) yang menyataakan etika audit memoderasi hubungan profesionalisme terhadap kualitas audit.

h. Gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan etika audit tidak memoderasi hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kualitas audit. Pemimpin menggunakan gaya kepemimpinan mereka untuk mempengaruhi bawahannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang mereka inginkan untuk mencapai tujuan organisasi, terlepas dari situasi pribadi. Teori keagenan berpendapat bahwa etika audit meningkatkan hubungan gaya kepemimpinan dengan kualitas audit. Sebaliknya, menurut etika audit dapat memperkuat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit Rahmi et al., (2021).

4. Kesimpulan

Kualitas audit pada KAP di DIY tidak dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan auditornya. Disamping itu, adanya etika audit juga tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kompetensi, independensi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan dengan kualitas audit. Faktor kompetensi, independensi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan ternyata tidak dapat membuktikan dapat meningkatkan kualitas audit.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan di lokasi lain yang lebih luas dan terdapat banyak kasus tentang kualitas audit, dikarenakan sampel yang dapat diterima dan diolah hanya 38 responden. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator variabel lebih sesuai karena masih terdapat hasil yang tidak valid. Selain itu, sebaiknya waktu pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dilakukan tidak bersamaan dengan pelaksanaan audit di KAP. Penelitian ini berkontribusi pada wacana tentang peningkatan efektivitas praktik audit dan mekanisme regulasi dalam melindungi kepentingan investor dan menjaga kepercayaan di pasar modal.

Referensi

Abdelmoula, L. (2020). Impact of Auditor's Competence, Independence and Reputation on the Joint Audit Quality: The Tunisian Context. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, *24*(3), 1–11.

Alsaeedi, A. M. A., & Kamyabi, Y. (2023). the Impact of Auditor Experience and Competence on Audit Quality With Moderating Role of Auditors Ethics: Evidence From Iraq. *Russian Law Journal*, *11*(11), 112–128. https://doi.org/10.52783/rlj.v11i11s.1880

Alsaeedi, A., Sarhan, T. H., & Dakhel, A. F. (2024). The Impact of Auditor Independence on Audit Quality and The Moderating Effect of Auditor Ethics in Iraq. *Muthanna Journal of Administrative and Economics Sciences*. https://doi.org/10.52113/6/

Anggraini, R. D. P., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kinerja auditor BPKP. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(2), 2772–2785.

Astika, I. B. P., & Wardhani, A. A. I. T. W. (2018). On the Inorganic Constituents of Green-Manure Crops. (I). *Nippon Nogeikagaku Kaishi*, *12*(4), 328–342. https://doi.org/10.1271/nogeikagaku1924.12.328

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *23*(2), 1470.

Hutagaol, K. (2023). Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Auditor. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, *16*(1), 76. https://doi.org/10.48042/jurakunman.v16i1.180

Ismiyati, A. A. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi empiris pada kantor akuntan publik di Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *4*(1), 89–101.

Jati, L. R. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kemandirian Pada Inspektorat Kepolisian Daerah Kalimantan Barat Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi Untan*, *Vol. ^*, 1–31.

Maharani, & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit: Etika Sebagai Variabel Moderasi. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *11*(3),

799–814.

Maryana, D., & Fauziyah, N. (2022). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi*, *15*(1), 28–42.

Mohammed, I. S., Hassan, W. A., & Yaqoob, F. A. (2021). The Impact of Core Competence of Audit Companies & Offices on Audit Quality Through Examining Earning Quality of Banks in IRAQ Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, *25*, 1–18.

Mohassel, A. H., & Hesarzadeh, R. (2024). Leadership style , knowledge sharing and audit quality. *European Journal of Management and Business Economics*, *33*(3), 306–323. https://doi.org/10.1108/EJMBE-08-2022-0250

Mubaroq, A. C., Fadhila, L. S., & Rubiyanty, I. M. (2024). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *11*(2), 506–525. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2551

Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor kualitas audit. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, *8*(2), 100–112.

Nadzif, N., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan, audit lag terhadap opini audit going concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, *1*(2), 206–221.

Nur'aini, C. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta)*. 1–13.

Pane, D. C., Chryseis, P., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). Pengaruh profesionalisme, experience, akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah kota Medan. *Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, *5*(2), 312–331. https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1100

Pinto, M., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence , Independence , Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *7*(8), 658–667.

Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali:(studi empiris pada kap di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *2*(1).

Puspita, P. R., Rupa, I. W., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, *1*(1), 29–33. https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1541.29-33

Rahmi, N. U., Hadi, T., Susilawati, S., Widia, W., & Fredy, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Penerapan Kode Etik, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Audit di Kap di Medan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *5*(2), 607–619.

Sholehah, N. L. H., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, *1*(2), 110–119. https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.44

Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, kesulitan keuangan dan efektivitas komite audit terhadap audit delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, *12*(2), 135–144. https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.3359

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (red); 4th ed). Alfabeta.

Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit:(Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia). *UMMagelang Conference Series*, 287–297.

Wahidi, U., Hardi, H., & Safitri, D. (2020). Pengaruh independensi, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor: komitmen organisasi sebagai mediasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, *1*(2), 218–238.

Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit, dan Alignment Effect terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 58–69.